

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Lansia di Kelurahan Kawatuna

Windu Unggun Cahya Jalu Putra*¹, Ratna Devi¹, Siti Hadijah¹

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Tadulako, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): windukusuma70@gmail.com

Abstrak

Rokok adalah zat adaktif yang dapat mengakibatkan bahaya untuk kesehatan baik pada individu maupun masyarakat apabila digunakan. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore. Metode penelitian adalah jenis penelitian analitik. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kawatuna pada tahun 2022. Populasi adalah lansia perokok di Kelurahan Kawatuna dan besar sampel yaitu 30 Lansia perokok aktif yang berkunjung ke Puskesmas Kawatuna selama periode bulan April-Juni 2022. Uji statistik yaitu uji che square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 17 responden (56,7%) dan yang memiliki sikap baik mengenai rokok yaitu 19 responden (63,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok dengan nilai p value adalah 0,013 dan sikap dengan perilaku merokok adalah 0,009 dimana p value kedua variable < 0,05. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok, Lansia

How to Cite:

Putra, W., Devi, R., & Hadijah, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Lansia di Kelurahan Kawatuna. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 217-223. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.575>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: ghidzajurnal@gmail.com

Article history :

Received : 10 11 2022

Received in revised form : 08 12 2022

Accepted : 26 12 2022

Available online 28 12 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Cigarettes are addictive substances that can cause harm to health both in individuals and society when used. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with smoking behavior in the elderly in Kawatuna Village, Mantikulore District. The research method is analytic research. The location of this research was Kawatuna Village in 2022. The population was elderly smokers in Kawatuna Village and the sample size was 30 elderly active smokers who visited the Kawatuna Health Center during the period April-June 2022. Statistical test is the square test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge, namely 17 respondents (56.7%) and who had a good attitude about smoking, namely 19 respondents (63.3%). The results of statistical tests show that there is a relationship between knowledge and smoking behavior with a p value of 0.013 and attitude with smoking behavior is 0.009 where the p value of both variables <0.05 . The conclusion of the study is that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with smoking behavior in the elderly in Kawatuna Village, Mantikulore District.

Keywords: Knowledge, Attitude, Smoking Behavior, Elderly

I. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama bagi kesehatan lansia. Penggunaan rokok pada lansia dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Rokok dapat meningkatkan risiko penyakit jantung pada lansia, seperti serangan jantung, stroke, dan aterosklerosis (penyumbatan pembuluh darah) (Gopal et al., 2012). Selain itu, rokok dapat juga menyebabkan penyakit paru-paru seperti emphysema (kerusakan paru-paru yang menyebabkan penyempitan jalan napas) dan kanker paru-paru (Sousa et al., 2019). Menurut data dari World Health Organization (WHO), prevalensi perokok aktif di dunia pada tahun 2018 adalah sekitar 20% (WHO, 2022). Prevalensi perokok aktif di setiap negara berbeda-beda. Beberapa negara dengan prevalensi perokok aktif yang tinggi diantaranya adalah Indonesia dan diperkirakan akan meningkat secara bertahap setiap tahun (Holipah et al., 2020).

Ada beragam alasan mengapa lansia mungkin terus merokok, di antaranya adalah kebiasaan, kurangnya informasi tentang bahaya rokok, dan faktor sosial. Lansia tidak sepenuhnya menyadari bahaya rokok bagi kesehatan, dan tidak yakin bahwa menghentikan merokok akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatannya (Fimbriani, 2011). Lansia merokok karena merasa terpaksa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Dyal & Valente, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok (He et al., 2016). Lansia yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya rokok bagi kesehatan cenderung lebih mungkin untuk tidak merokok atau berhenti merokok. Namun, pengetahuan tidak selalu merupakan faktor tunggal yang mempengaruhi perilaku merokok. Ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku merokok, di antaranya adalah sikap, kecanduan nikotin, tekanan sosial, dan stres. Adapun sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok. Lansia yang memiliki sikap negatif terhadap rokok cenderung lebih mungkin untuk tidak merokok atau berhenti merokok (He et al., 2016). Sikap negatif tersebut dapat muncul karena pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

Demografi perokok di Kota Palu bervariasi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Untuk masalah lansia ini menjadi perhatian khusus dan fenomena yang terjadi di Kota Palu, yang mana

lansia seharusnya menjadi contoh bagi kalangan anak- anak maupun remaja tidak seharusnya para lansia merokok. Namun perilaku merokok pada lansia sangat sulit untuk dipromosikan untuk berhenti karena merokok pada lansia adalah salah satu budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore.

II. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kawatuna pada tahun 2022. Adapun populasi adalah lansia perokok di Kelurahan Kawatuna dengan besar sampel yaitu 30 Lansia perokok aktif yang berkunjung ke Puskesmas Kawatuna selama periode bulan April-Juni 2022. Pengumpulan data yaitu karakteristik responden meliputi kategori lansia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan, serta variabel penelitian. Variable penelitian yaitu pengetahuan tentang perilaku merokok yaitu segala hal yang diketahui tentang rokok yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan hasil ukur yaitu Baik (76-100% benar), cukup (56-75% benar), Kurang (<56% benar), Sikap tentang rokok yaitu respon mengenai perilaku merokok dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pernyataan dengan hasil ukur yaitu Kurang baik (jika jumlah skor ≤ 41), dan Baik (jika jumlah skor > 41), Perilaku merokok adalah respon atau reaksi perokok terhadap stimulus yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan dengan hasil ukur yaitu: Kurang baik (jumlah skor ≤ 7), dan Baik (jika jumlah skor > 7). Analisis data yaitu analisis bivariat dengan menggunakan che square dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$.

III. HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Kategori Lansia		
Pra lansia	18	60
Lansia	12	40
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	86.7
Perempuan	4	13.3
Pendidikan		
SD	3	10.0
SMP	9	30.0
SMA	18	60.0
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori lansia pada penelitian ini adalah sebagai besar termasuk pra lansia yaitu 60% dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 86,7%, dan tingkat Pendidikan termasuk tinggi yaitu SMA sebesar 60,0%.

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok

Variable Penelitian	Perilaku Merokok				Jumlah		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	14	46,7	3	10,0	17	56,7	0,013
Cukup	4	13,3	9	30,0	13	43,3	
Sikap							
Baik	15	50,0	4	13,3	19	63,3	0,009
Kurang Baik	3	10,0	8	26,7	11	36,7	
Total	18	60	12	40	30	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 56,7% dan sikap responden juga termasuk baik yaitu 63,3% dan perilaku merokok termasuk baik yaitu 60,0%. Kemudian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok dengan nilai $p < 0,05$.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada lansia di wilayah Kelurahan Kawatuna. Lansia memiliki tingkat pengetahuan yang baik disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pengetahuan yang baik akan memudahkan proses penyerapan informasi sehingga seseorang akan mampu untuk menerima dan mengolah pengetahuan yang diperolehnya di kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok bagi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya rokok cenderung lebih mungkin untuk tidak merokok atau berhenti merokok (Kuntara, 2012). Pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok dapat diperoleh melalui berbagai sumber, di antaranya adalah: Edukasi kesehatan, media massa, dan lingkungan sosial. Lansia dapat memperoleh informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan melalui berbagai sumber edukasi kesehatan, seperti dokter, perawat, atau program edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan (Panahi et al., 2021).

Peran petugas puskesmas dalam upaya promosi kesehatan berhenti merokok pada pasien dan masyarakat adalah; 1) memberi edukasi kepada pasien dan keluarga, 2) memberi edukasi pada masyarakat melalui penyuluhan, rakordasi dan sekolah, 3) memberi saran atau intruksi pengobatan pada pasien, 4) menyediakan media informasi tentang bahaya rokok, 5) menjadi model perilaku tidak merokok, 6) membuat model wilayah bebas asap rokok, 7) membuat kolaborasi pelayanan klinis dengan psikolog. Khusus peran petugas dalam memberikan edukasi, saran atau intruksi pengobatan kepada pasien belum semua dilakukan secara sistematis, melalui rekam medis, protap anamnesis pasien dengan resiko perilaku merokok (Daroji et al., 2011).

Lansia juga dapat memperoleh informasi tentang bahaya rokok melalui media massa, seperti televisi, radio, atau media online (Fatonah, 2017). Lansia dapat memperoleh informasi tentang bahaya rokok dari orang-orang di sekitarnya, termasuk teman dan keluarga yang tidak merokok atau sudah berhenti merokok. Hasil penelitian lainnya menunjukkan terdapatnya hubungan bermakna antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, stres, pengaruh orang tua, saudara, dan teman sebaya, pengetahuan bahaya rokok, sikap, dan iklan rokok dengan perilaku merokok ($\alpha < 0.05$) dan sikap merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok (Hidayat, 2012). Program gerakan masyarakat dengan berhenti merokok yaitu dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok agar kesadaran berhenti merokok semakin hari semakin tumbuh sebesar 54% terbukti dengan besarnya jumlah responden yang berhenti merokok berjumlah 3 orang dari 17 responden dan 7 responden yang bersedia mengurangi jumlah batang rokok perharinya dengan bantuan pengawasan dari anggota keluarga (Widiyaningsih, 2020).

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada lansia di wilayah Kelurahan Kawatuna. Sebagian besar lansia memiliki sikap yang sudah baik mengenai merokok dapat disebabkan karena rata-rata lansia memiliki usia yang sudah sangat dewasa sehingga akan menunjukkan sikap yang mengarah positif. Selain itu kepribadian seseorang berperan cukup penting dalam semakin baiknya sikap lansia terhadap rokok. Beberapa lansia yang masih memiliki kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh karena lingkungan dan faktor ketahanan tubuh yang mereka masih anggap cukup baik serta masih adanya lansia yang bekerja, dimana pekerjaan akan membuat lansia cenderung masih merokok. Lansia memiliki sikap cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok dan juga pekerjaan yang menuntut konsentrasi atau pekerjaan yang cenderung membosankan dan cepat menemukan titik jenuh sehingga diperlukan suatu media untuk mengatasi hal tersebut.

Sikap positif terhadap kesehatan dapat mempengaruhi perilaku merokok pada lansia (Xu et al., 2015). Lansia yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan cenderung lebih mungkin untuk tidak merokok atau berhenti merokok. Sikap positif terhadap kesehatan dapat muncul karena beberapa faktor, di antaranya adalah pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok bagi kesehatan, komitmen untuk menjalani gaya hidup sehat, dan lingkungan sosial yang mendukung. Lansia yang tinggal di lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup sehat cenderung memiliki sikap positif terhadap kesehatan dan lebih mungkin untuk tidak merokok atau berhenti merokok (Secker-Walker et al., 2002).

V. KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap lansia memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok dimana lansia yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku merokok yang baik. Perilaku baik dalam penelitian dapat diwujudkan dari bagaimana lansia merokok tidak ditempat umum maupun jumlah rokok yang dikonsumsi saat merokok adalah tidak banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas Kawatuna dan Pimpinan Universitas Tadulako atas bantuan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Daroji, M., Prabandari, Y. S., & Paramastri, I. (2011). Peran Petugas Puskesmas dalam Promosi Kesehatan Berhenti Merokok pada Pasien dan Masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 83–93.
- Dyal, S. R., & Valente, T. W. (2015). A Systematic Review of Loneliness and Smoking: Small Effects, Big Implications. *Substance Use & Misuse*, 50(13), 1697–1716. <https://doi.org/10.3109/10826084.2015.1027933>
- Fatonah, S. (2017). *Pengaruh Terpaan Iklan Layanan Masyarakat Anti Merokok Terhadap Sikap Pada Perilaku Merokok* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Fimbriani, Y. I. (2011). *Keyakinan dan Nilai Penting Rokok Bagi Lansia Di Turi, Sleman, Yogyakarta: Kajian Konteks Perkembangan Rokok di Indonesia* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.
- Gopal, D. M., Kalogeropoulos, A. P., Georgiopoulou, V. V., Smith, A. L., Bauer, D. C., Newman, A. B., Kim, L., Bibbins-Domingo, K., Tindle, H., Harris, T. B., Tang, W. W. H., Kritchevsky, S. B., & Butler, J. (2012). Cigarette Smoking Exposure and Heart Failure Risk in Older Adults: The Health, Aging, and Body Composition Study. *American Heart Journal*, 164(2), 236–242. <https://doi.org/10.1016/j.ahj.2012.05.013>
- He, Z., Cheng, Z., Shao, T., Liu, C., Shao, P., Bishwajit, G., Feng, D., & Feng, Z. (2016). Factors Influencing Health Knowledge and Behaviors among the Elderly in Rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 975. <https://doi.org/10.3390/ijerph13100975>
- Hidayat, T. (2012). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Keperawatan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan* [Thesis]. Universitas Indonesia.
- Holipah, H., Sulistomo, H. W., & Maharani, A. (2020). Tobacco smoking and risk of all-cause mortality in Indonesia. *PLOS ONE*, 15(12), e0242558. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242558>
- Kuntara, W. (2012). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Penyakit Akibat Merokok dengan Perilaku Merokok pada Usia Dewasa Awal di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Panahi, R., Osmani, F., Javanmardi, K., Ramezankhani, A., Dehghankar, L., Amini, R., Haeri Mehrizi, A. A., Amjadian, M., Anbari, M., & Hosseini, N. (2021). The Relationship between Different Levels of Health Literacy and Smoking Prevention Among Medical Sciences Student. *International Journal of Preventive Medicine*, 12, 124. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_460_20
- Secker-Walker, R., Gnich, W., Platt, S., & Lancaster, T. (2002). Community interventions for reducing smoking among adults. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2002(2), CD001745. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001745>
- Sousa, C., Rodrigues, M., Carvalho, A., Viamonte, B., Cunha, R., Guimarães, S., de Moura, C. S., Morais, A., & Pereira, J. M. (2019). Diffuse smoking-related lung diseases: Insights from a radiologic-pathologic correlation. *Insights into Imaging*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s13244-019-0765-z>
- WHO. (2022). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

- Widiyaningsih, D. (2020). Konseling Merokok Berjenjang Terapi Non Farmakologi Pada Perokok Lansia Perempuan di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(3), 196–203.
- Xu, X., Liu, L., Sharma, M., & Zhao, Y. (2015). Smoking-Related Knowledge, Attitudes, Behaviors, Smoking Cessation Idea and Education Level among Young Adult Male Smokers in Chongqing, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(2), 2135–2149. <https://doi.org/10.3390/ijerph120202135>